

# Pengaruh Motivasi dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha

**Dea Try Ismayanti**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Affriliani**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Dinda Intan Hasanah**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Nanita Laudry**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Muhammad Zulpikar**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Pandhu Qistiawan**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Abstrak:** *The purpose of this study was to describe the Effect of Entrepreneurship motivation and learning on the Entrepreneurial Intentions of Students of the Faculty of Teaching and Education, University of Jambi. The research method used is theoretical review or literature review. The results suggest that the concepts and theories of policy experts, especially regarding the formulation of public policies, can be used for all fields of policy science. Several studies and theories regarding the formulation of an Influence of Entrepreneurship Learning and Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurial Intentions of Students of the Faculty of Education and Science, Jambi University. Several studies and theories regarding policy formulation can overcome all policy problems faced by institutions and institutions of the Faculty of Teaching and Education, University of Jmbi.*

**Kata Kunci :** *Entrepreneurship Learning, Motivation, and Intentions*

## PENDAHULUAN

Hamalik (2009) menyatakan bahwa pembelajaran Kewirausahaan merupakan jalur pengetahuan mempunyai tujuan agar tertanam jiwa kewirausahaan pada peserta didik, sehingga menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Pembelajaran Kewirausahaan sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Modul pembelajaran misalnya Tujuan pembelajaran, siswa (mahasiswa), guru (dosen), perencanaan pembelajaran sebagai segmen kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Demikian, modul pembelajaran misalnya tujuan pembelajaran, siswa (mahasiswa), guru (dosen), perencanaan pembelajaran sebagai segmen kurikulum, metode pembelajaran, media

pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, Pembelajaran kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang bertujuan untuk membentuk jiwa kewirausahaan pada mahasiswa yang diukur dari sudut pandang mahasiswa Pendidikan Universitas Jambi yaitu. Komponen materi pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan tenaga pendidika (dosen).

Haryono (2007) menyatakan bahwa motivasi terbagi menjadi dua bagian menurut sumber asalnya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi internal, yaitu motif yang menjadi aktif atau tidak aktif harus dirangsang dari luar karena setiap individu mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu. Contohnya mahasiswa termotivasi menjadi entrepreneur karena ingin usaha sendiri, ingin sukses sebagai entrepreneur, ingin mengimplementasikan idenya sendiri. Motivasi ekstrinsik, yaitu motif aktif yang bertindak karena rangsangan dari luar. Contohnya mahasiswa termotivasi untuk menjadi wirausaha karena sebagai wirausahawan yang sukses ingin memperoleh penghasilan yang besar dan meneruskan tradisi keluarga.

Berdasarkan uraian di atas bisa tersimpulkan bahwa motivasi wirausaha itu sendiri merupakan daya dorong yang membangkitkan semangat, mencipta suatu kegiatan, melihat peluang disekitarnya, berani mengambil resiko, melakukan aktivitas yang inovatif dan menghasilkan keuntungan orientasi. Santoso (1993) menyatakan bahwa niat berwirausaha merupakan gejala psikologis bahwa wirausahawan itu penuh perhatian dan bertindak dengan senang hati karena bermanfaat baginya. Tersimpulkan bahwa niat berwirausaha ialah keinginan, minat, dan kemauan untuk bekerja keras atau mempunyai keinginan yang kuat untuk melakukannya dengan baik tanpa takut akan resiko di masa depan dan kemauan yang kuat untuk belajar dari kegagalan.

Sehingga, seseorang yang tertarik pada objek tertentu dapat dikenali dari ucapan/ pernyataannya, tindakan/tindakannya, dan dengan menjawab serangkaian pertanyaan. Misalnya, seseorang yang tertarik berwirausaha mengekspresikan dirinya dengan mengatakan atau mengungkapkan (saya tertarik untuk memulai wirausaha dalam waktu dekat) dan mengekspresikan dirinya melalui tindakan yang mendukung bisnisnya. Majdi,MZ (2012) menyatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu perrsonal, sosiologi, dan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas bisa tersimpulkan bahwa niat berwirausaha ialah suatu rasa dan perhatian yang datang untuk berwirausaha yang muncul secara kebetulan dan bahwa kegembiraan berwirausaha mengikuti dan menjadi konkrit di masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan analisis data penelitian menggunakan satu jenis software tersebut untuk didapatkan perbandingan hasil analisis. Analisis dalam penelitian ini fokus pada analisis uji hipotesis dan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bidang penelitian ini adalah manajemen pendidikan dan data hasil penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berasal dari data kuesioner untuk jumlah sampel kecil yang berjumlah 217 respon den dengan tiga variabel penelitian, yaitu variabel independen Pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausahaan, sedangkan variabel dependen yaitu Niat Berwirausaha.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara pembagian angket terhadap mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi. Agar terdeskripsikan ciri utama mahasiswa, tanggapan, perilaku, dan sikap. Studi Survey lebih baik menggambarkan tren dalam informasi daripada menawarkan penjelasan yang tepat. Pertanyaan didistribusikan dan dikumpulkan menggunakan formulir Google. Pengumpulan data dilakukan dengan 217 responden. Analisis data

dilakukan dengan menggunakan Cronbach's alpha untuk melihat true, mean dan standar deviasi untuk memahami statistik deskriptifnya, koefisien product moment Pearson untuk hubungan antar variabel, uji-t dan model persamaan struktural kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM). untuk faktor yang memiliki efek terbesar. Saat menentukan sampel, penyusun menggunakan aplikasi G Power untuk menganalisis kekuatan sampel.

Agar ternilai daya tampung dalam analisis penelitian ini, G Power dipergunakan untuk mengetahui standar yang lumayan rendah jika dipakai, dan memperlihatkan suatu pengujian. total sampling 217, mencapai kekuatan 0,80. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah SEM-PLS didasarkan pada Smart PLS versi 3.2.9 tahap tertentu selanjutnya. Tahap pertama ialah pengujian gaya standar yang teruji pada reliabilitas dan validitas konstruk. Tahap kedua penilaian gaya struktural yang teruji pada jallinan langsung antara variabel eksogen dan endogen (J. Hair, Hollingsworth, Randolph, & Chong, 2017)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

**Tabel 1. Profil Demografis Peserta**

<i>Variabel</i>	<i>Demografi</i>	<i>Frekuensi (N- 1719)</i>	<i>Persentase</i>	<i>Mean</i>
<i>Umur</i>	<20 Tahun	164	75,5	1,695853
	>20 Tahun	53	24,4	
	Total	217	100	
<i>Jenis kelamin</i>	Laki-laki	66	30,4	1,24424
	Perempuan	164	75,5	
	Total	217	100	
	Administrasi pendidikan	105	48,3	3,497696
	PGSD	20	9,2	
	PORKES	19	8,7	
	Pendidikan sejarah	8	3,6	
	PBSI	19	8,7	
	Ekonomi	16	7,3	
	PKN	2	0,9	
	Pendidikan MTK	5	2,3	
	Pendidikan Biologi	3	1,3	
	Pendidikan B.inggris	7	3,2	
	Ilmu Sejarah	1	0,4	
	Kepelatihan olahraga	1	0,4	
	Pendidikan fisika	6	2,7	

Berdasarkan hasil deskriptif statistik dari demografi di atas dapat ditunjukkan bahwa niat berwirausaha dibagi berdasarkan usia, yaitu: <20 Tahun (164/75,5%), >20 Tahun (53/24,4%). Kemudian jenis kelamin laki laki (66/30,4%), jenis kelamin perempuan (164/75,5%). Dan per program studi yaitu Administrasi pendidikan (105/48,3%), PGSD (20/9,2%), PORKES (19/8.7%),

Pendidikan Sejarah (8/3,6%), PBSI (19/8,7%), Ekonomi (16/7,3%), PKN (2/0,9%), Pendidikan Matematika (5/2,3%), pendidikan biologi (3/1,3%), pendidikan b.inggris (7/3,2%), ilmu sejarah (1/0,4%), kepelatihan olahraga (1/0,4), pendidikan fisika (6/2,7).

### Analisis Data

Selain itu, PLS-SEM dipilih untuk menganalisis data dan hipotesis yang diajukan menggunakan perangkat lunak Smart PLS (J. Hair et al.,) karena daya prediksinya yang tinggi. (2017). Model yang menggambarkan hubungan antar aspek yang mendukung integrasi teknologi dikembangkan dengan menggunakan metode PLS- SEM dalam penelitian ini. Kami memperhitungkan fakta bahwa sekolah adalah sistem yang kompleks, tetapi banyak hal yang dapat mengubahnya (Mital, Moore, & Llewellyn, 2014), sehingga manfaat integrasi teknologi dipengaruhi oleh sejumlah faktor.

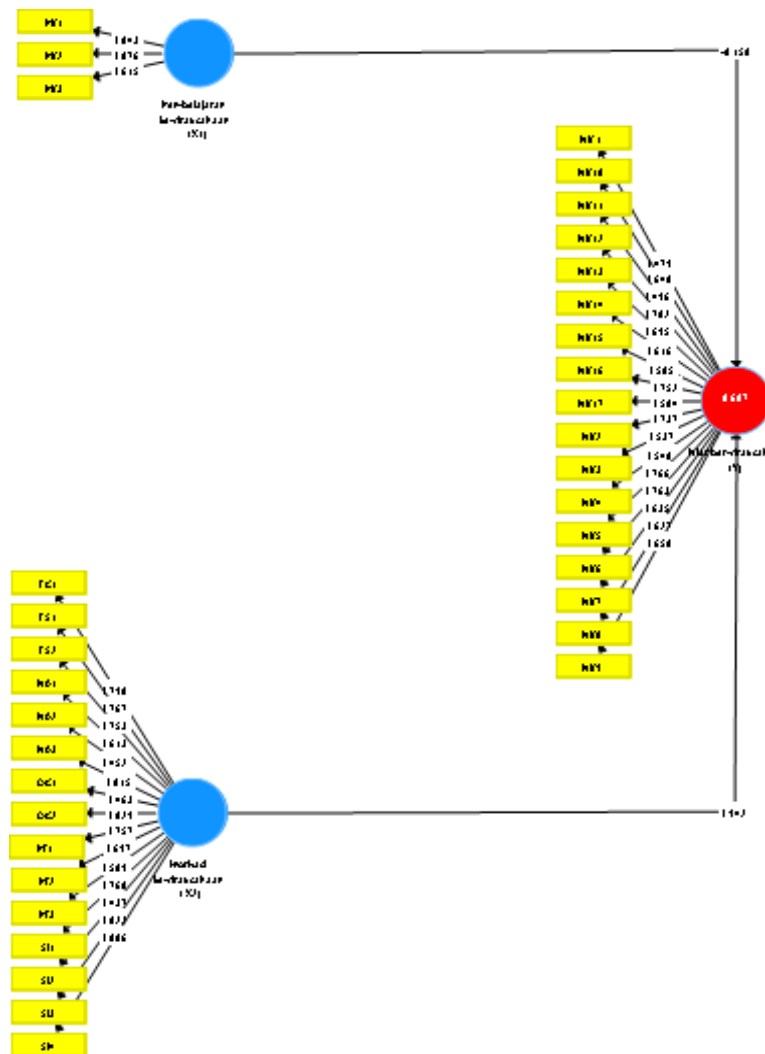
Untuk memastikan smart PLS memiliki desain yang baik, maka dilakukan uji validitas instrumen sekali lagi untuk memastikan bahwa instrumen dapat mengukur data yang dibutuhkan secara akurat (Hair Jr., Matthews, Matthews, & Sarstedt, 2017). Dengan menggunakan perhitungan Smart PLS 3.0 dan SPSS, uji validitas penelitian ini menggunakan metode validitas konvergen dan validitas diskriminan. Sebelum melanjutkan analisis data lebih lanjut, peneliti menggunakan Smart PLS 3.0.1 untuk melakukan tes ulang guna mengelola hasil penelitian. Langkah pertama adalah memasukkan data mentah menggunakan format Excel yang dibatasi koma CSV. Setelah data mentah dimasukkan, dapat dilakukan tahapan analisis data sebagai berikut:

**Tabel 2 Deskripsi Statistik Kuesioner, loading factor, VIF, AVE, dan Cronbach's**  
(Joe F. Hair, Howard & Nitzi 2020)

Construct	Nomor Pernyataan	Mean	Loading	Barang VIF	Ave	R	Construct
Pembelajaran Kewirausahaan (PK)	1	4.143	0,843	1,567	0.619		0.721
	2	3.963	0,876	1,391			
	3	3.571	0,615	1,371			
Motivasi Berwirausahaan (MK)	4	3.931	0,790	3,379	0.495		0.923
	5	3.032	0,767	3,496			
	6	3.972	0,753	3,613			
	7	3.737	0,613	2,206			
	8	4.124	0,452	1,839			
	9	3.622	0,815	3,950			
	10	4.032	0,463	2,287			
	11	3.286	0,829	3,900			
	12	3.636	0,757	2,208			
	13	3.765	0,697	3,147			
	14	3.917	0,589	2,963			
	15	4.138	0,760	2,311			
	16	3.912	0,437	4,638			
	17	3.673	0,822	3,882			
	18	4.078	0,806	3,162			
Niat Kewirausahaan (NK)	19	3.253	0,479	2,325	0.420	0,687	0.911
	20	4.124	0,737	2,614			
	21	3.567	0,537	2,403			
	22	3.327	0,548	2,674			
	23	4.097	0,766	4,307			

	24	4.212	0,763	4,046			
	25	3.354	0,635	2,772			
	26	3.825	0,627	2,518			
	27	4.249	0,650	3,487			
	28	4.290	0,648	3,435			
	29	3.582	0,496	2,070			
	30	3.954	0,782	3,003			
	31	4.101	0,695	3,124			
	32	3.221	0,616	3,764			
	33	4.005	0,585	3,071			
	34	3.525	0,752	3,281			
	35	4.129	0,584	3,544			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dilihat dari mean score yang pada level mean tertinggi (4,2) yaitu pada variabel NK, institutional support (kategori excellent) dan pada level kedua yaitu pada variabel NK, MK, NK dengan skor (mean 4,1) dan terendah pada variabel MK dengan mean score (3,0).



### Evaluasi Model Pengukuran Model Luar

Validitas Konvergensi ditentukan berdasarkan prinsip bahwa pengukur konstruk harus sangat berkorelasi tinggi (Joe F. Hair, Ringle, dan Sarstedt, 2011). Varian rata-rata yang diekstraksi (AVE)

digunakan untuk menilai validitas konvergen konstruk dalam hubungannya dengan reflektif. AVE harus minimal 0,5. Jika konstruk memiliki nilai AVE 0,5 atau lebih, konstruk tersebut mampu menjelaskan setidaknya 50% dari varian item (J. Hair et al., 2017).

Ada dua cara untuk menguji keandalan PLS cerdas: Cronbach Composite dan Alpha Reliability. Menurut Hair.et.al. (2017) Average extract variance (AVE) digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas penilaian model dengan melihat nilai alpha Cronbach dan reliabilitas konfigurasi. Meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima, semua kesulitan untuk mengajukan konfigurasi alpha dan Cronbach harus lebih besar dari 0,7. Namun, pengujian konsistensi internal tidak terlalu penting jika legitimasi build terpenuhi, karena build yang tinggi adalah build yang dapat diandalkan, terkadang build yang solid tidak benar-benar sah (Hair Jr. et al., 2017 ). Keandalan konfigurasi berkisar antara 0,974 hingga 0,982. Juga, nilai tipikal bergeser dari 635 ke 707. Tabel menunjukkan semua hasil penelitian ini. Alfa Cronbach, keandalan konfigurasi, dan AVE semuanya dapat diterima, sehingga data di atas dapat dianggap valid.

Jika korelasi antara ukuran reflektif individu dan konstruk yang ingin Anda ukur lebih besar dari 0,70, itu dianggap sangat tinggi. Namun skala 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup untuk tahap penelitian awal pengembangan nilai loading skala pengukuran (Hair et al., 2011). Berdasarkan gagasan bahwa setiap indikator harus memiliki korelasi yang sangat kuat dengan konstruk, validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah indikator reflektif yang benar merupakan ukuran yang baik dari konstruksinya. Korelasi antara berbagai konstruktor seharusnya tidak terlalu kuat (Hair Jr. et al., 2017).

Cross loading, Fornell-Larcker Criterion, dan nilai Heterotrait-Monotrait (HTMT) digunakan untuk menguji validitas diskriminan pada aplikasi Smart PLS (Henseler et al., 2015). Prosedur Keizer- Meiser-Ohlin, atau KMO, dapat digunakan untuk mengukur validitas dalam berbagai cara (Joseph F. Hair et al., 2020). Pendekatan Standard Smart PLS 3 menyarankan tiga metode untuk mengevaluasi validitas: Pertama, metode Fornell-Larscher (Henseler, Ringle, & Sarstedt, 2015) 2) Metode cross-loading (Joe F. Hair et al., 2020) dan (3) strategi proporsi heterotrait-monotrait (Hair. et al, 2015). Dengan bantuan program aplikasi Smart PLS, metode SEM-PLS dimanfaatkan untuk analisis data penelitian. Penulis menggunakan tiga pendekatan ini untuk memverifikasi validitas model ini. tampilan pengukuran Outer Model. Tabel 3 dan 4 memberikan informasi tambahan tentang hasil pengukuran dari (1) Prosedur Crossloading, (2) Prosedur Fornell-Larscher, dan (3) Prosedur rasio heterotrait-monotrait. Nilai cross-loading dari setiap konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan pengukuran objek lebih besar daripada konstruk lainnya.

Menurut uji statistik yang dilakukan dengan bantuan aplikasi Smart PLS yang ditunjukkan pada tabel 4 di atas, nilai beban silang yang diharapkan dari setiap konstruk penelitian lebih besar dari 0,7. Artinya, semua item dapat ditampilkan dan dapat dimasukkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, berikut adalah pengukuran statistik uji validitas diskriminan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Smart PLS dan prosedur Fernell Larker Criteria:

Tabel 3. Fornell-Larscher Criterion

	<b>X2</b>	<b>Y</b>	<b>X1</b>
<b>Motivation Kewirausahaan (X2)</b>	0,703		
<b>Niat Berwirausaha (Y)</b>	0,823	0,648	
<b>Pembelajaran Kewirausahaan (X1)</b>	0,758	0,557	0,787

Ciri validitas diskriminan dinyatakan oleh Fornell-Larcker dan ciri muatan silangnya. Pemberian informasi Nilai of-diagonal dalam tabel 4 ialah jaringan antar konstruk dibandingkan nilai

diagonal ialah nilai kuadrat dari rata-rata yang ditunjukkan nilai AVE dalam konstruksinya sendiri sangat tinggi daripada seluruh konstruksi lain. Hingga, bisa diperjelas bahwa akar AVE lebih utama dari jaringan tersebut. pada hal ini rata-rata akar pangkat dua setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lain dari model yang diuji, sehingga model dapat disebutkan mempunyai discriminant validity yang baik (Joe F. Hair et al., 2011). Sehingga layak dipakai untuk melakukan penelitian. Hasil mengukur validitas diskriminan yang dilakukan dalam penelitian ini melalui cara Rasio Heterotrait-Monotrait bisa dilihat pada tabel 4 berikut

**Tabel 4 Rasio heterotrait-monotrait (HTMT)**

	X2	Y	X1
<b>Motivation Kewirausahaan (X2)</b>			
<b>Niat Berwirausaha (Y)</b>	0,874		
<b>Pembelajaran Kewirausahaan (X1)</b>	0,905	0,663	

Adanya tanggapan ahli tentang cross-loading dan kriteria Fornell-Larcker kurangnya tepat saat penilaian validitas diskriminan. HTMT ialah cara yang mudah disusun secara alternatif untuk menilai validitas diskriminan. Pada cara ini, dipakai matriks multi-sifat multi-metode sebagai awal mengukur. Nilai HTMT mampu terendahanya dari 0,9 agar terpastinya validitas diskriminan antar dua konstruksi refleksif (Henseler et al., 2015). Berdasarkan hasil informasi pada tabel tsb didapatkan seluruh nilai rendah dari 0,9 sehingga bisa disimpulkan jikalau instrumen penelitian yang dipakai ialah nyata.

### **Evaluasi Model Structural atau Model Dalam**

Faktor perbedaan ekspansi (VIF) digunakan untuk menilai pengaturan. Dalam statistik, multikolinearitas sering diamati. Multikolinearitas adalah fenomena di mana kekuatan prediksi model berkurang ketika dua atau lebih variabel independen atau struktur eksogen berkorelasi tinggi (Shmueli et al., 2019). Menurut (Joseph F. Hair et al.2020), nilai VIF harus kurang dari 5, karena nilai yang lebih besar dari 5 menunjukkan adanya kolinearitas antar konstruksi.

Pada penelitian ini tabel Model Pengukuran memuat hasil pengukuran kolinearitas dengan Variance Inflation Factor (VIF). Validity Construct Multicolority ditunjukkan pada tabel di atas ketika model prediktor memberikan respon redundansi dan berkorelasi. Faktor inflasi varians (VIF) adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi multikolinearitas. Linearitas multikol dipengaruhi jika nilai VIF lebih besar dari 5,0 (Hair et al., 2017). Multikolinearitas tidak menjadi masalah dalam penelitian ini karena tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 5,0 (Tabel).

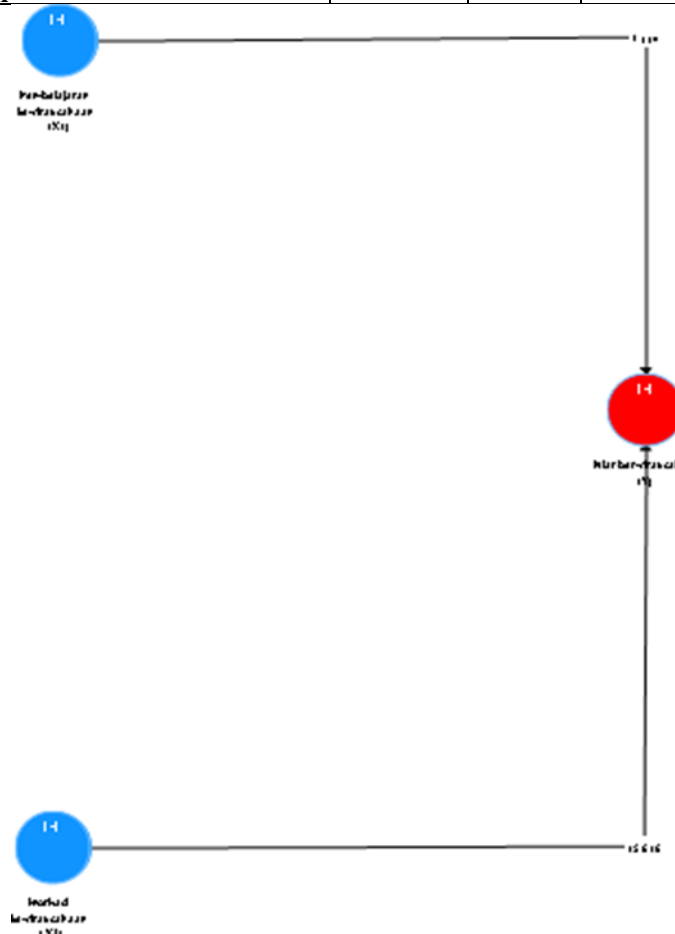
Metode untuk menentukan seberapa jauh sebuah konstruk eksogen dapat dijelaskan oleh konstruk endogen adalah koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Diperkirakan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) akan berada di antara 0 dan 1. Model tersebut kuat, sedang, atau lemah jika nilai R<sup>2</sup> masing-masing adalah 0,75, 0,50, atau 0,25 (Sarstedt et al., 2017). ( Joe F. Hair and others, 2020) menetapkan bahwa nilai R<sup>2</sup> harus 0,67; 0,33; dan 0,19 yang sebagian besar lemah, sedang, dan kuat. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang dapat dilihat pada Kemampuan 4 di bawah ini digunakan dalam pengukuran hasil penelitian ini. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat tabel 4 di atas, yang menunjukkan bahwa model koefisien determinasi untuk uji koefisien determinasi yang kuat ialah pada variabel Niat Kewirausaha (Y).

Relevansi prediktif dievaluasi melalui pengujian Qsquare atau redundansi lintas validasi (Q<sup>2</sup>). Nilai Q<sup>2</sup> lebih besar atau sama dengan 0 menunjukkan bahwa model tidak memiliki relevansi prediktif untuk beberapa konstruk, sedangkan nilai Q<sup>2</sup> kurang dari atau sama dengan 0 menunjukkan

bahwa model memang memiliki relevansi prediktif untuk beberapa konstruk. Konsekuensi estimasi yang menggunakan pengulangan terbuka yang disetujui silang (Q2) :

Tabel 5. Q2 Persegi

	RMSE	MAE	Q <sup>2</sup> _predict
Niat Berwirausaha	0.575	0.475	0.676



Berdasarkan gambar di atas terhadap model pengujian hipotesis pengukuran pengaruh parsial dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi fungsi pembelajaran kewirausahaan, motivasi kewirausahaan terhadap niat berwirausaha baik secara keseluruhan maupun simultan. Informasi yang ingin diketahui lebih jelas mengenai hasil pengukuran hipotesis dari: (1) Mean, (2) STDEV, (3) T-Values, dan (4) P-Values bisa dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Jalur	Nilai P	
H1: Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X1) terhadap niat berwirausaha (Y)	0,942	0,000	Didukung
H2 : Apakah terdapat pengaruh motivasi berwirausaha (X2) Terhadap niat berwirausaha	0,158	0,033	Didukung

## Pembahasan

Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha pada mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi dengan mengumpulkan sampel sebanyak 217 responden dan penelitian ini menerangkan pengaruh masing-masing variabel termasuk variabel pembelajaran kewirausahaan (PK) dan variabel motivasi kewirausahaan (MK) dari 2 hipotesis yang diajukan, kedua hipotesis yang diajukan saling berpengaruh, penulis menulis tentang semua hipotesis yang terkait dengan pertanyaan penelitian. H1 berdasarkan konfirmasi data penelitian



berpengaruh pada pembelajaran kewirausahaan (X1) terhadap niat berwirausaha (Y) , hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Ekpoh, et al 2011 ). H2 motivasi berwirausaha (X2) mempengaruhi niat berwirausaha (Y), dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian ( Fazali , S.A et al 2022), bahwa motivasi kewirausahaan mempengaruhi niat berwirausaha ( Fazali , S.A et al 2022

Berkaitan dengan penelitian ini, niat berwirausaha. mempunyai pengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Semakin banyak upaya mahasiswa yang termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran kewirausahaan maka akan semakin ada keinginan berwirausaha pada mahasiswa tersebut ( Fazali , S.A et al 2022). Dari beberapa penelitian, seperti Fazali , S.A et al (2022) mengatakan bahwa pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan memiliki efek positif yang signifikan dengan keterlibatan niat berwirausaha mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi.

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini penulis meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha pada mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jamb, faktor tersebut yaitu pembelajaran kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan. Sesuai dengan dari beberapa penelitian terdahulu yaitu dari hasil penelitian Fazali, S.A et all (2022) dan Ekpoh, et all (2011), menyatakan bahwa pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan memiliki efek positif yang signifikan dengan keterlibatan niat berwirausaha mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian berdasarkan data penelitian bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X1) terhadap niat berwirausaha (Y). Dan motivasi berwirausaha (X2) mempengaruhi niat berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu perlu dilakukan penelitian tambahan melalui percobaan atau modifikasi atau penambahan variabel penelitian. Dengan mempertimbangkan kriteria usia, lebih baik mengumpulkan sampel dari pemain dengan riwayat pelatihan serupa untuk penelitian selanjutnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ekpoh et al (2011) *Pendidikan Kewirausahaan dan Niat Karir Pendidikan Tinggi Siswa di Akwa Ibom dan Cross River States*, Nigeria.
- Fazali, SA, et.al. (2022). *Motivasi Kewirausahaan, Kompetensi dan Kinerja Keberlanjutan Usaha Mikro: Bukti dari An Ekonomi Berkembang*.
- Hair, Jr., J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM atau CB-SEM: pedoman yang diperbarui tentang metode mana yang akan digunakan. *Jurnal Internasional Analisis Data Multivariat*, 1(2), 107. <https://doi.org/10.1504/ijmda.2017.10008574>
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono, Muh. (2007). Penggunaan Variasi Metode Mengajar untuk Membangkitkan Motivasi Belajar. *Jurnal Widyatama*, Volume 4 Nomor. 4
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). Kriteria baru untuk menilai validitas diskriminan dalam pemodelan persamaan struktural berbasis varians. *Jurnal Akademi Ilmu Pemasaran*, 43(1), 115-135.
- J, Hair, Hollingsworth, C. L., Randolph, A. B., & Chong, A. Y. L. (2017). *Penilaian PLS-SEM yang diperbarui dan diperluas dalam penelitian sistem*
- Joe F., Hair, Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Menilai kualitas model pengukuran dalam PLS-SEM menggunakan analisis komposit konfirmasi. *Jurnal Penelitian Bisnis*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>

- Joe Hair, F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Memang peluru perak. *Jurnal Teori dan Praktik Pemasaran*. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Joseph F.Hair, Astrachan, C. B., Moisescu, O. I., Radomir, L., Sarstedt, M., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2020). Menjalankan dan menafsirkan aplikasi PLS-SEM: Pembaruan untuk peneliti bisnis keluarga. *Jurnal Strategi Bisnis Keluarga*. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2020.100392>
- Majdi,MZ. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan Di Keluarga Dan Motivasi Minat Kewirausahaan. *STKIP Hamzanwadi Selong*. Vol. 7
- Mital, P., Moore, R., & Llewellyn, D. (2014). Menganalisis pendidikan K-12 sebagai sistem yang kompleks. *Ilmu Komputer Procedia*, 28, 370-379.]
- No. 2, Desember 2012. informasi. Manajemen Industri dan Sistem Data. <https://doi.org/10.1108/IMDS-04-2016-0130>
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elek Media Komputind.